

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman, semakin bertambah juga tuntutan-tuntutan dalam hidup. Tuntutan-tuntutan itu tidak hanya pada satu aspek atau bidang kehidupan saja, tapi hampir pada seluruh bidang kehidupan. Hal yang jelas terlihat adalah tuntutan untuk bekerja dan mendapatkan pekerjaan bagi mahasiswa yang akan lulus nanti. Seorang filsuf Jerman yakni Hegel pernah berpendapat, bahwa kerja adalah aktualisasi diri seseorang. Peter Drucker yang merupakan seorang pakar manajemen berpendapat bahwa kerja merupakan perpanjangan dari kepribadian manusia. Kerja adalah suatu pencapaian mimpi dan perwujudan prestasi. Kerja adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan kemanusiaannya (Reza A.A Wattimena, 2011 dalam diktat Filsafat Manusia: Menjadi Manusia Otentik). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sendiri merupakan hal yang cukup penting dalam kehidupan. Maka individu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam hidupnya dengan bekerja. Hal ini menyebabkan banyak orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Banyaknya persaingan dalam dunia kerja dapat menyulitkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan impiannya. Contohnya, suatu perusahaan hanya membuka delapan posisi jabatan, sedangkan jumlah calon pelamar di perusahaan tersebut banyak dan perusahaan memiliki persyaratan-persyaratan tersendiri untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat membuat kandidat yang tidak lolos seleksi harus mengurungkan niat mereka untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan tersebut. Persaingan dalam dunia kerja memang sangat ketat, khususnya di Indonesia yang selalu

mengalami peningkatan tuntutan keahlian dari tahun ke tahun sehingga semakin menambah persaingan dalam dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Indonesia adalah 1.295.149 jiwa, jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia sejumlah 816.505 lowongan, dan penempatan atau pemenuhan lowongan kerja sejumlah 625.187 penempatan. Kendala lainnya yang dialami oleh pelamar adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pelamar kerja. Jika mereka tidak memiliki kemampuan yang dipersyaratkan oleh perusahaan seperti pendidikan mereka yang masih di bawah standar perusahaan, maka mereka harus berpikir dua kali untuk melamar ke perusahaan tersebut. (Jobsdb, diakses pada tanggal 27 Maret 2016). Oleh karena itu ketika memilih pekerjaan, seseorang harus meningkatkan kemampuan mereka, agar tidak menghambat dalam melakukan pekerjaannya kelak. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat menjadi individu berkualitas yang siap memasuki dunia kerja.

Tuntutan tersebut terutama lebih diajukan kepada mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perkuliahan mengingat mahasiswa tingkat akhir memiliki jarak waktu terdekat untuk terjun ke masyarakat. Dengan adanya tuntutan peran dan tugas perkembangan yang dimilikinya, mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mantap dalam memilih bidang karir yang akan ditekuni di kemudian hari (Editha Zakaria, 2013). Hal tersebut membuat perguruan tinggi berlomba-lomba untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pasaran kerja atau menciptakan lapangan kerja. Selain banyaknya persaingan dalam mencari pekerjaan, ada hal lain yang terkait dengan pemilihan pekerjaan atau mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan yang dipilih dan dijalani, sedapat mungkin harus sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Ketidaksesuaian kemampuan seseorang dengan pekerjaan yang dijalani, akan menghambat diri seseorang dalam menjalani pekerjaannya kelak.

Fakultas Psikologi di Universitas 'X' kota Bandung ini sendiri memiliki visi untuk menghasilkan ilmuwan psikologi yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Mahasiswa lulusan Fakultas Psikologi Universitas 'X' juga diharapkan dapat memahami konsep psikologi yang sesuai dengan bidang keahlian, memiliki kemampuan melakukan asesmen melalui observasi, wawancara dan penggunaan tes yang sesuai dengan kode etik psikologi, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan instrument pengukuran psikologi. Oleh karena itu diharapkan para lulusannya sudah siap untuk menghadapi dunia pekerjaan dan sudah mengetahui serta memahami keahlian yang dimiliki. Selain itu juga, selama proses perkuliahan para mahasiswa mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang membuat mereka semakin mengetahui kemampuan yang ada di dalam diri mereka sendiri. Para mahasiswa Fakultas Psikologi diharapkan lebih memahami dan mengetahui kapasitas diri mereka. Setiap mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, secara tidak langsung sedang terjadi proses penentuan orientasi masa depan dalam dirinya.

Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi berada di tahap perkembangan dewasa awal. Pada periode ini, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukannya. Tugas-tugas perkembangan ini berhubungan dengan persiapan individu untuk masa depannya, sehingga secara tidak langsung tugas-tugas tersebut mengacu pada orientasi masa depan masing-masing individu. Santrock (2012) mengatakan bahwa pada masa dewasa awal ditandai dengan dua hal yaitu eksperimen dan eksplorasi. Dalam perkembangan individu tersebut, banyak individu yang masih mengeksplorasi jalur karier yang ingin diambil. Selain itu juga Santrock (2012) mengajukan dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Dalam hal ini terutama dalam membuat keputusan terkait pilihan jalur karier. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan sudah memiliki gambaran bentuk masa depan mereka yang akan menjadi dasar dalam penyusunan tujuan,

rencana, eksplorasi, berbagai pilihan, dan membuat komitmen dalam hal pilihan karier atau pekerjaan (Seginer, 2009). Pada saat menentukan judul untuk skripsi, setiap mahasiswa diharapkan sudah menyesuaikannya dengan bidang psikologi yang diminatinya dan pekerjaan yang diinginkannya kelak sehingga dapat mempermudah mahasiswa ketika mencari pekerjaan nanti.

Orientasi masa depan bidang pekerjaan sendiri menarik untuk dilihat pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi, karena mereka sudah mendekati dunia pekerjaan dan mulai memikirkan langkah berikutnya yang akan mereka lakukan setelah mereka menyelesaikan masa studinya. Mereka diharapkan sudah mengetahui pekerjaan apa yang akan mereka tekuni nanti, siap dalam menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan, dan mulai membuat salah satu keputusan yang penting untuk hidupnya yaitu pilihan karier. Mereka diharapkan dapat berpikir dan bertindak laku secara mandiri dalam setiap pilihan-pilihan yang ada dan keputusan yang diambilnya. Selain itu mereka juga diharapkan sudah dapat memiliki perencanaan-perencanaan yang akan mereka lakukan setelah lulus nanti mengenai pilihan kariernya.

Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi yang sudah memiliki masa depan yang jelas di bidang pekerjaan, mungkin akan membuat mereka menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan skripsinya. Mereka akan mampu menghadapi semua hambatan yang muncul dalam menyelesaikan skripsi dan dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi yang belum memiliki masa depan yang belum atau tidak jelas di bidang pekerjaan, bisa saja menjadi kurang semangat dalam menyelesaikan skripsinya. Hambatan-hambatan yang muncul bisa saja mengganggu dalam menyelesaikan skripsinya dan tidak bisa diatasi oleh mereka, sehingga skripsi yang mereka kerjakan tidak selesai tepat waktu.

Mahasiswa yang sedang mengambil skripsipun memiliki pemikiran yang berbeda-beda, ada yang fokus untuk menyelesaikan skripsi saja dan belum memikirkan pekerjaan apa yang mereka inginkan nanti. Ada juga yang sambil mengerjakan skripsinya, mereka sudah mulai mencari-cari lowongan pekerjaan yang ada. Mereka mengatakan bahwa pekerjaan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa ada dorongan dalam diri mereka untuk memikirkan masa depan mereka pada bidang pekerjaan. Tidak hanya memikirkan seberapa penting pekerjaan untuk masa depan mereka, tetapi juga mereka memiliki keyakinan serta memiliki kuasa atau tidak mengenai yang terjadi pada diri mereka di bidang pekerjaannya masa depan nanti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 14 orang mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi, mereka memiliki jawaban yang beragam mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah lulus nanti. Hasil yang didapatkan berdasarkan survei awal menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang mahasiswa (21,43%) mengatakan bahwa mereka sudah tahu ingin bekerja dimana dan pekerjaan seperti apa yang dipilih. Sebanyak 4 orang mahasiswa (28,6%) mengatakan mereka masih bingung antara bekerja atau melanjutkan ke jenjang S2, dan sebanyak 2 orang mahasiswa (14,3%) lainnya mengatakan masih bingung apa yang akan dilakukan setelah lulus nanti. Sebanyak 1 orang mahasiswa (7,1%) mengatakan ingin membuka usaha setelah menyelesaikan perkuliahan, dan sebanyak 4 orang mahasiswa (28,6%) memiliki keinginan untuk bekerja namun bingung ingin kerja dimana dan pekerjaan seperti apa yang akan mereka cari.

Hal tersebut memunculkan keyakinan di dalam diri para mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya nanti. Sebanyak 8 orang (57,14%) sudah yakin dengan apa yang telah mereka lakukan selama ini, seperti memperbaiki nilai mereka, memiliki pengalaman kerja dan lain sebagainya dapat

mempermudah mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Namun sebanyak 6 orang (42,86%) tidak yakin dengan diri mereka sendiri, karena merasa bahwa mereka kurang berusaha dalam memperbaiki nilai mereka, tidak memiliki pengalaman bekerja dan IPK yang mereka dapatkan pun di bawah standar yang diminta oleh perusahaan. Hal tersebut memunculkan harapan-harapan dan hal-hal yang ingin dihindari oleh mereka sendiri dalam mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

Sebanyak 14 orang mahasiswa yang dilakukan pada survey awal mengatakan bahwa mereka menginginkan pekerjaan di perusahaan yang besar dengan jabatan yang sesuai dengan jurusan perkuliahan mereka. Namun 6 orang mahasiswa (42,8%) mengatakan bahwa mereka tidak yakin IPK yang mereka dapatkan bisa memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang mereka impikan, dan sebanyak 8 (57,2%) berpikir bahwa dengan para pesaing yang sudah memiliki pengalaman kerja yang banyak, semakin menutup peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Banyaknya pilihan pekerjaan yang ada membuat sebagian mahasiswa bingung. Mereka terkadang tidak mengetahui dengan detail mengenai tuntutan pekerjaan atau *job description* dari suatu pekerjaan, dan terkadang ada beberapa pekerjaan yang mereka baru ketahui dari senior mereka, teman mereka yang sudah bekerja atau bahkan dari dosen mereka. Semakin banyaknya pilihan pekerjaan yang ada, membuat mereka mencari tahu tentang jenis-jenis pekerjaan tersebut. Sebanyak 4 orang (28,6%) mencari-cari lowongan pekerjaan yang menawarkan posisi pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan, dan sebanyak 7 orang (50%) sudah mulai mencari-cari lowongan pekerjaan yang ada, dan tidak memilih posisi yang ditawarkan. Sebanyak 3 orang (21,4%) ingin menyelesaikan perkuliahan mereka terlebih dahulu. Selain itu, sebanyak 7 orang (50%) mereka mencari info dengan bertanya ke teman-teman mereka atau mendatangi *job fair* yang diselenggarakan. Sebanyak 4 orang

(28,6%) sudah menentukan posisi pekerjaan yang mereka inginkan, dan sebanyak 3 orang (21,4%) masih belum mencari-cari info mengenai lowongan pekerjaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa orientasi masa depan bidang pekerjaan penting. Orientasi masa depan diperlukan agar mahasiswa dapat memiliki arah dan tujuan dari semua aktifitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 'X' kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini ingin melihat bagaimana orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa yang mengambil skripsi Fakultas Psikologi di Universitas 'X' kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa yang mengambil skripsi Fakultas Psikologi di Universitas 'X' kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejelasan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa yang mengambil skripsi Fakultas Psikologi di Universitas 'X' kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- Memberikan informasi mengenai orientasi masa depan pekerjaan pada mahasiswa yang mengambil skripsi Fakultas Psikologi di Universitas 'X' kota Bandung bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang Psikologi, khususnya pada Psikologi Pendidikan.

- Memberi masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan terhadap mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi, serta menambah wawasan dan informasi khususnya pada mahasiswa Psikologi mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 'X' kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi diri para mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi, secara khusus kesadaran atas gambaran orientasi masa depan mereka pada bidang pekerjaan untuk pemenuhan tugas perkembangan

- Memberikan gambaran bagi Fakultas Psikologi di Universitas "X" Kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi sehingga diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam memperhatikan pendidikan para mahasiswa.

1.5 Kerangka Pikir

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam hal tuntutan keahlian atau kemampuan yang diharapkan ada pada setiap calon pelamar di perusahaannya. Perusahaan memiliki persyaratan-persyaratan tertentu seperti misalnya sudah memiliki pengalaman bekerja minimal 3 tahun di bidang tersebut, standar

nilai IPK, minimal usia untuk wanita dan pria serta persyaratan lainnya. Hal ini membuat para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' yang sedang mengambil skripsi secara tidak langsung mereka harus mempersiapkan diri mereka untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Mereka juga seharusnya sudah mulai memikirkan pekerjaan apa yang akan mereka tekuni nanti, sehingga mereka dapat melakukan perencanaan-perencanaan.

Dilihat dari segi usia atau tahap perkembangannya pun mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' berada di tahap dewasa awal. Mahasiswa yang mengambil skripsi rata-rata berada di rentang usia antara 21-26 tahun. Santrock mengatakan pada masa dewasa awal mereka diharapkan untuk dapat menjadi lebih mandiri dalam pengambilan keputusan misalnya terkait dengan keputusan tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan relasi, serta gaya hidup. Bagi mahasiswa yang sedang mengambil skripsi, pengambilan keputusan yang terdekat adalah dalam hal pemilihan karier atau pekerjaan. Namun sebelum mereka mengambil keputusan dalam pemilihan karier atau pekerjaan tersebut, mereka sudah seharusnya merencanakan tujuan mereka dan sudah memiliki gambaran mengenai apa yang akan mereka lakukan nanti untuk mendapatkan pekerjaan. Gambaran orientasi masa depan yang ada pada diri mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi memungkinkan untuk menentukan tujuan, menyusun rencana, sekaligus mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut dapat dilaksanakan dan mungkin tercapai.

Seginer (2009) mendefinisikan bahwa orientasi masa depan adalah sebuah “model masa depan” seseorang yang menjadi dasar dalam penyusunan tujuan, rencana, eksplorasi, berbagai pilihan, dan membuat komitmen atau bagaimana seseorang melihat masa depannya, atau kata lain orientasi masa depan adalah kemampuan seseorang untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang terjadi di masa yang akan datang. Orientasi masa depan sendiri meliputi tiga komponen yaitu *motivational*, *cognitive representative*, dan *behavior*. Ketiga

komponen tersebut terdapat di dalam setiap diri mahasiswa, yang membedakannya adalah seberapa besar derajat dari tiap komponen tersebut pada masing-masing mahasiswa yang sedang mengambil skripsi.

Komponen *motivational* pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi, merujuk pada hal hal tertentu yang mendorong mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi dalam berpikir mengenai masa depannya di bidang pekerjaan nanti. Sub komponen pertama dari *motivational* adalah sub komponen *value*. *Value* merujuk pada bagaimana mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi melihat atau menilai seberapa penting dan bergunanya suatu pekerjaan bagi diri mereka di masa depannya nanti. Jika mahasiswa sudah mengetahui *value* yang ada pada dirinya, maka mereka akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan yang ada pada diri mereka atau disebut juga dengan sub komponen *expectance*. *Expectance* sendiri berkaitan dengan keyakinan diri mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi mengenai terwujudnya harapan, tujuan dan rencana-rencana yang dimiliki pada bidang pekerjaan yang akan dijalani. Dalam hal ini juga termasuk emosi dan kemampuan mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi untuk memutuskan terwujudnya satu rencana spesifik tentang perencanaan pekerjaan, sehingga terwujudnya satu rencana tentang perencanaan karier atau pekerjaannya setelah menyelesaikan masa studinya nanti. kemampuan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' untuk memutuskan rencana spesifik.

Setelah *value* dan *expectance*, maka mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' kota Bandung, diharapkan memiliki *control* yang baik mengenai apa yang terjadi pada dirinya. *Control* sendiri berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' meyakini dirinya memiliki kuasa atau tidak terhadap apa yang terjadi pada dirinya dalam mencapai

tujuan. Baik dari dalam dirinya sendiri (*internal control*) atau dari luar dirinya sendiri (*external control*). Dalam hal ini bagi mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X', mereka dapat mengatasi hambatan-hambatannya dalam menyelesaikan skripsinya.

Komponen kedua dari orientasi masa depan adalah *cognitive representative*, yang terdiri dalam pengertian dua dimensi, yaitu *content* dan *valence*. *Content* sendiri berkaitan dengan masalah keberagaman *domain* kehidupan dimana mahasiswa Fakultas Psikologi membangun masa depannya nanti dan *valence* sendiri berhubungan dengan masa depan dalam hal yang ingin didekati dan dihindari oleh mahasiswa Fakultas Psikologi seperti yang dimunculkan dalam *hopes* dan *fears*. Oleh karena itu, penelitian akan difokuskan pada munculnya potensi *hopes* dan *fears* dalam suatu masa kehidupan mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi dalam menentukan bidang pekerjaannya. Sub komponen dari komponen *cognitive representative* yang terdiri dari *hopes* dan *fears*. *Hopes* sendiri berkaitan dengan harapan-harapan yang ada di dalam diri mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' dalam menyusun tujuan, rencana dan harapan mereka di bidang pekerjaan masa depan nanti. Mereka memiliki harapan untuk bisa mendapatkan atau bisa diterima di perusahaan yang dapat mendukung kehidupan mereka di masa depan nanti dan di perusahaan yang mereka inginkan. Akan tetapi ada juga hal-hal yang ingin dihindari mahasiswa Fakultas Psikologi dalam menyusun tujuan, rencana dan harapan untuk mewujudkan perencanaan dalam bidang pekerjaannya. *Fears* sendiri berkaitan dengan hal-hal yang ingin di hindari oleh mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung dalam mencapai atau mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

Komponen terakhir dari orientasi masa depan adalah komponen *behavioral* yaitu tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengambil skripsi

Fakultas Psikologi di Universitas 'X', mengenai bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni nanti setelah lulus perkuliahan nanti. Tindakan-tindakan tersebut meliputi eksplorasi dan komitmen mengenai pekerjaan. *Exploration* berkaitan dengan usaha yang dilakukan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang mendukung pencapaian bidang pekerjaannya. Usaha yang dilakukan bisa seperti mencari-cari dan mengumpulkan informasi, serta berkonsultasi mengenai pilihan pekerjaan, hal atau keterampilan apa saja yang dibutuhkan pada suatu bidang pekerjaan. Berikutnya adalah *commitment* yang berkaitan dengan pilihan spesifik yang ditetapkan oleh individu. *Commitment* mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung adalah mereka diharapkan mampu memutuskan dan melakukan persiapan yang serius mengenai ranah pekerjaan yang akan dilakukan atau hal-hal yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang diinginkannya di masa depan nanti.

Orientasi masa depan bidang pekerjaan sendiri dipengaruhi oleh empat faktor yang yaitu *personality*, *interpersonal relationship*, *gender*, dan *cultural contex*. Faktor pertama yaitu *personality* yang meliputi *self-esteem*, *self-agency*, *psychological empowerment*, *primary control*, dan *optimism*. *Self esteem* sendiri berkaitan dengan seberapa besar pengenalan atau penilaian diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang akan mempengaruhi pekerjaan yang mereka pilih atau inginkan nanti di masa depan. Selain itu juga bagaimana keyakinannya untuk menghadapi permasalahan masa kini dan masa depan secara bersamaan. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang mempunyai *self esteem* yang positif cenderung akan memandang bidang pekerjaan merupakan hal yang penting bagi masa depannya karena adanya rasa percaya diri yang dimiliki. Mereka juga tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan masa kini dan masa depan secara bersamaan.

Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki *self esteem* yang positif cenderung akan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya. Kemudian ada *Self agency* yang berkaitan dengan perasaan mengenai *self dependence*, kontrol, dan tanggung jawab atas dirinya atau tindakannya. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki *self agency* yang tinggi akan lebih dapat mengontrol dan bertanggung jawab atas masa depan yang akan dijalankannya pada bidang pekerjaan, mereka dapat membuat komitmen untuk masa depannya. Lain halnya dengan *psychological empowerment* yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung untuk mengatasi hambatan dengan mengenali sumber daya atau kemampuan yang ada dalam dirinya, pengetahuannya tentang sistem sosial (norma dan nilai yang berlaku), dan mempelajari tindakan yang digunakan untuk mengatasi rintangan sosial menuju pencapaian tujuannya terkait pekerjaan yang akan dilakukannya nanti (Seginer, 2009). Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki *psychological empowerment* besar, akan mampu mengatasi hambatan atau rintangan yang ada untuk mencapai masa depannya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung mengubah lingkungan untuk kepentingan dirinya, mereka melihat dirinya mampu menguasai lingkungan dan mengatasi hambatan yang ada di lingkungan untuk mencapai tujuannya disebut dengan *primary control*. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung diharapkan mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti mencari informasi mengenai pekerjaan melalui media internet, berdiskusi dengan orang – orang lain misalnya dengan keluarga, saudara kandung, maupun dengan teman – teman sebaya. Mencari

informasi-informasi yang berkaitan dengan pilihan pekerjaannya di masa depan dapat membantu mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung untuk mengatasi hambatan yang ada.

Optimism sendiri merupakan sikap dan rasa optimis yang ada di dalam diri mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas "X" kota Bandung dalam mendapatkan pekerjaan atau memikirkan mengenai pekerjaan yang akan dijalannya kelak setelah lulus perkuliahan. Hal yang relevan terhadap hubungan antara *optimism* dan orientasi masa depan sendiri adalah kecenderungan patra *optimism* untuk memikirkan cara yang strategis untuk melindungi *self-esteem* mereka setelah mengalami suatu kegagalan. Mahasiswa yang memiliki rasa optimis akan memandang bahwa kegagalan dari suatu peristiwa yang mereka alami merupakan hal yang akan terjadi sekali saja pada diri mereka.

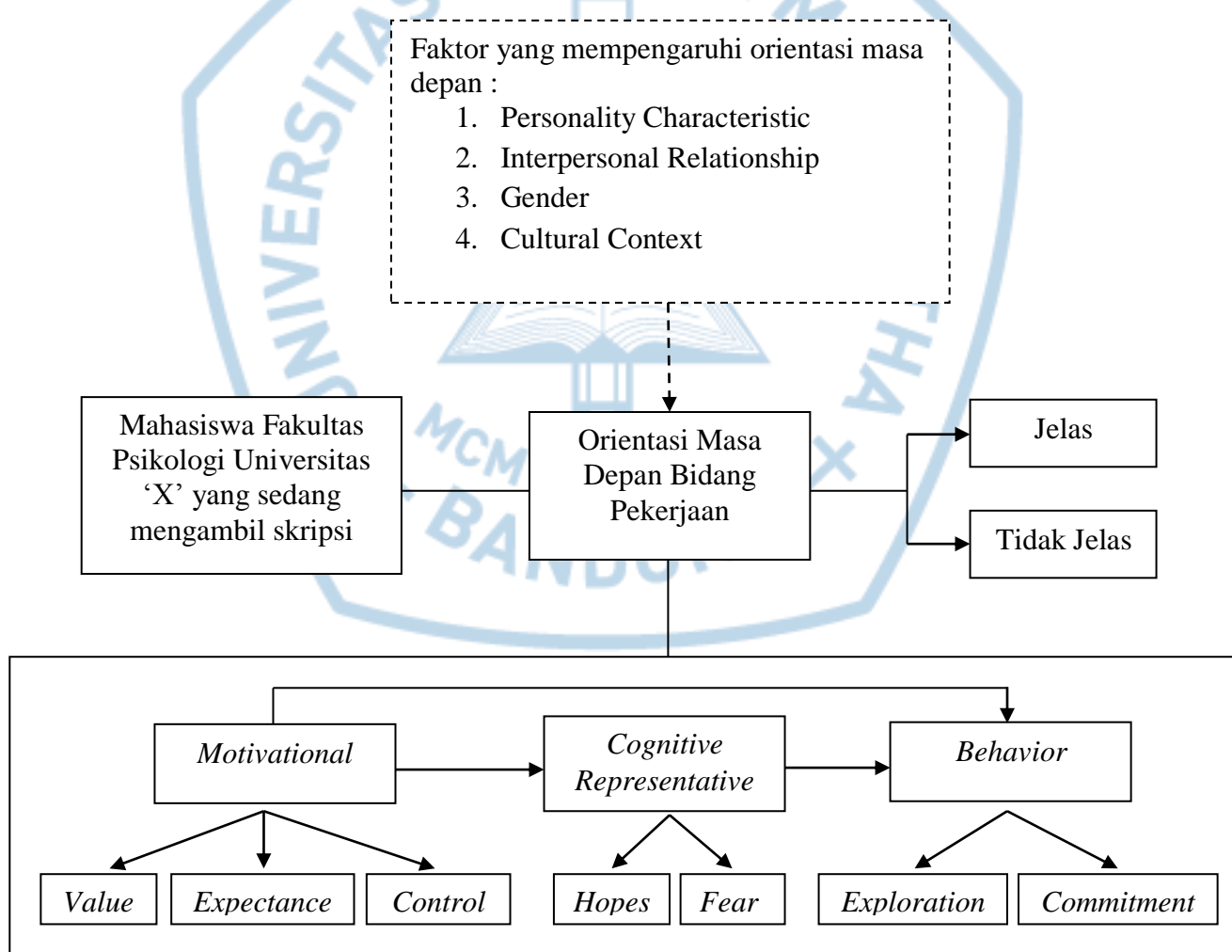
Faktor lain yang mempengaruhi orientasi masa depan bidang pekerjaan adalah *close interpersonal relationship*. *Close interpersonal relationships* menjelaskan bagaimana hubungan para mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, misalnya dengan orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki hubungan yang baik dan diberi dukungan mengenai pekerjaan yang akan diambil, maka hal tersebut dapat membantu dan akan memberikan pengaruh mengenai orientasi masa depan yang akan dipilih, mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung akan berdiskusi dan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai macam – macam pekerjaan yang akan dipilih. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki hubungan dengan orang sekitar yang kurang baik, misalnya dengan orang tua kurang baik, maka pembentukan orientasi masa depan akan memberikan pengaruh yang kurang baik, mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di

Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung akan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis ranah yang akan dipilih.

Faktor ketiga yang mempengaruhi adalah gender. Pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki – laki, mereka dituntut untuk memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas karena secara umum semua orang berpendapat bahwa laki-laki harus memiliki pekerjaan yang jelas dan bagus agar dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga atau dianggap menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan, mereka biasanya lebih memikirkan mengenai masa depan pernikahannya. Hal ini berkaitan juga dengan *cultural contex*. Dari banyaknya penelitian yang dilakukan selama ini, jika ada pertanyaan mengenai apakah budaya berpengaruh pada orientasi masa depan, maka jawabannya bisa ya dan tidak. Suku bangsa yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung dapat mempengaruhi dalam memilih orientasi masa depan. *Cultural context* pun tidak hanya terbatas pada suku bangsa saja, tapi bisa juga budaya-budaya yang berlaku di lingkungan mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi. Bagi mahasiswa pria yang ada di dalam keluarga, mungkin tuntutan untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat mendukung masa depannya.

Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki orientasi masa depan yang jelas adalah mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mengarahkan perilakunya ke bidang pekerjaan yang diinginkannya. Selain itu juga memikirkan harapan dan hal-hal yang ingin dihindari dalam mendapatkan pekerjaan, dan mulai mencari-cari informasi serta membuat komitmen bidang pekerjaan yang diinginkannya. Jika salah satu komponen atau lebih, tidak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' kota Bandung, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki orientasi masa depan yang tidak jelas. Berdasarkan tiga komponen tersebut, orientasi masa depan di bidang pekerjaan terbagi menjadi dua kategori yaitu jelas dan tidak jelas (Seginer,

2009). Kejelasan orientasi masa depan mahasiswa Fakultas Psikologi pada bidang pekerjaan tercapai saat memiliki dorongan pada suatu bidang pekerjaan (*motivational*), mampu merencanakan pencapaian atas pekerjaan yang diinginkan tersebut (*cognitive representation*), dan bertindak serta berusaha untuk menjalankan perencanaan yang telah disusun (*behavioral*). Sebaliknya, ketidakjelasan orientasi masa depan bidang pekerjaan terjadi ketika mahasiswa Fakultas Psikologi tidak mengetahui atau memiliki dorongan yang di dalam diri mereka pada suatu bidang pekerjaan (*motivational*), tidak memiliki perencanaan (*cognitive representation*), tidak berusaha untuk mendapatkan suatu bidang pekerjaan (*behavioral*), atau minimal salah satu dari ketiga kompone tersebut tidak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik asumsi sebagai berikut :

1. Ketiga komponen dari orientasi masa depan bidang pekerjaan yaitu *motivational*, *cognitive representative*, dan *behavior* ada di dalam diri mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' kota Bandung.
2. Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung memiliki variasi yang berbeda pada setiap komponen dan sub komponen.
3. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 'X' kota Bandung, yaitu *personality*, *interpersonal relationships*, *gender* dan *cultural context*.
4. Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil skripsi di Universitas 'X' kota Bandung yang memiliki orientasi masa depan yang tidak jelas pada bidang pekerjaan, apabila minimal salah satu dari ketiga komponen tersebut memiliki derajat yang rendah.